

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KKN MBKM
“Peningkatan Kualitas Pembelajaran Diniyah Melalui Program KKN
MBKM Di MDTA Syuhada Kota Bengkulu”



Dosen Pembimbing Lapangan:
Yusnelma Eka Afri, Lc, M.Hum.

Disusun Oleh:

Dina Kalya Salsabila	Mahrani Siregar
Farhan Alifiandra	Della Fatika
Ishfi Ni'ami	Rosiah
Muhammad Fathurrahman	Friska Ruslanita
Reza Ariska	Aksay Muhairomi
Shafiyah Fitri	Miftahul Jannah
Leo Trisno Arico	

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tema yang dipilih (1 Tema) : Pendidikan Keagamaan dan Budaya untuk Anak-Anak

Lokasi
Kelurahan : Lingkar Timur
Kecamatan : Singaran Pati
Kota : Bengkulu

Dosen Pembimbing Lapangan
Nama : Yusnelma Eka Afri, Lc, M.Hum
NIP / NP : 198504232020122004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ushuluddin
Telepon/Hp/WA : 08117994469
Lembaga/institusi mitra
Nama Lembaga : Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Syuhada

Penanggung Jawab : Nurlaili
Alamat : Jl. Mangga V RT.20 RW. 07 Kel. Lingkar Timur Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu

Periode Pelaksanaan : 8 April- 28 Mei

Dosen Pembimbing Lapangan



Yusnelma Eka Afri, Lc, M.Hum
NIP. 198504232020122004

Bengkulu, 28 Mei 2025

Ketua kelompok



Muhammad Fathurrahman

Mengetahui Koordinator Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



H. Syukraini Ahmad, MA
NIP.197809062009121002

DAFTAR ISI

Halaman pengesahan.....	ii
Daftar isi.....	iii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Manfaat pelaksanaan program.....	3
BAB II.....	5
A. Gambaran Umum Lokasi.....	5
B. Permasalahan.....	6
C. Solusi yang ditawarkan.....	6
BAB III Metode pelaksanaan.....	8
A. Pendekatan yang digunakan.....	8
B. Tahap pelaksanaan metode PAR.....	9
C. Alasan memilih metode PAR.....	10
BAB IV Pelaksanaan KKN MBKM lingkaran kampus.....	11
A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	11
B. Gambaran Umum Kegiatan.....	11
C. Rangkaian Kegiatan.....	12
D. Hambatan dan Solusi.....	13
BAB V Penutup.....	15
A. Kesimpulan.....	15
B. Saran.....	15
Lampiran.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak sejak usia dini. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) menjadi aspek fundamental dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan keagamaan dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral anak sejak usia dini. Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal berbasis agama Islam berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, akhlak, serta budaya yang berakar pada tradisi Islam. Pendidikan di MDTA tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan baik, sikap toleransi, serta keterampilan sosial yang akan membantu anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak-anak serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di MDTA Syuhada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran Al-

Qur'an di MDTA Syuhada serta mencari strategi yang lebih inovatif agar anak-anak lebih mudah memahami, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

MDTA Syuhada, yang berlokasi di Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak disekitar masjid Syuhada. Dalam proses pembelajarannya, MDTA Syuhada mengajarkan berbagai aspek keislaman seperti membaca dan memahami Al-Qur'an, fiqih, akidah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, lembaga ini juga berupaya mengenalkan nilai-nilai budaya Islam yang berkembang di masyarakat agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai identitas keislaman mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan keagamaan dan budaya di MDTA Syuhada masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya tenaga pengajar tidak sebanding dengan siswa yang ada, serta tidak semua anak memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, dan kurangnya semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pendidikan keagamaan dan budaya diajarkan di MDTA Syuhada, serta bagaimana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MDTA, sehingga lembaga ini dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran budaya Islam yang kuat.

B. Tujuan

1. Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Anak MDTA Syuhada.
 - a. Mengajarkan anak tata cara sholat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
 - b. Mengajarkan anak tata cara wudhu yang tertib dan sesuai dengan aturan.
2. Menumbuhkan Minat Menghafal Pada Anak di MDTA Syuhada.
 - a. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak-anak melalui metode Iqra'.
 - b. Membiasakan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an *one day one ayat*.
 - c. Menargetkan hafalan dari surah At-Takatsur – An-Nas.
 - d. Mengafal do'a-do'a sehari-hari.
3. Meningkatkan kreativitas dan kesenian anak dalam keagamaan.
 - a. Memperkenalkan kesenian kaligrafi pada anak MDTA Syuhada.
 - b. Mengajarkan anak untuk memperkaya seni dalam muadzsin.
 - c. Membiasakan anak untuk menjadi Imam dengan bacaan yang sesuai dan berirama.

C. Manfaat pelaksanaan program

1. Manfaat bagi Anak-Anak MDTA
 - a. Tertanam pada anak untuk beribadah dengan tata cara yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
 - b. Memiliki hafalan yang kuat dan berkualitas baik Al-Qur'an maupun do'a sehari-hari.
 - c. Mendapatkan pengetahuan tentang kesenian di bidang kaligrafi, muadzsin dan cara menjadi Imam yang baik.

2. Manfaat bagi Mahasiswa KKN
 - a. Meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi kepada masyarakat sekitar.
 - b. Membiasakan mahasiswa dalam mengatur program bahkan kurikulum didalam mengajar.
 - c. Menumbuhkan kekompakan dalam tim dan membiasakan mahasiswa untuk turun ke masyarakat
 - d. Memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Manfaat bagi MDTA Syuhada.
 - a. Membantu pelaksanaan dalam proses belajar mengajar MDTA Syuhada
 - b. Memberikan program tambahan terhadap MDTA Syuhada yang dapat di terapkan berkelanjutan
 - c. Terbentuknya generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan memahami ajarannya

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) Syuhada terletak di kawasan Lingkar Timur, Kota Bengkulu. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau, menjadikannya salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter dan keagamaan anak-anak di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekitar MDTA Syuhada sangat asri, tenang, dan nyaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para santri. Bangunan madrasah tertata rapi dan bersih, mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian dari para pengurus dan masyarakat sekitar.

Salah satu keunggulan MDTA Syuhada adalah jumlah santrinya yang cukup banyak dan aktif. Anak-anak yang belajar di sini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan belajar agama, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti hafalan Al-Qur'an, doa-doa harian, dan praktik ibadah.

Para pengurus dan tenaga pengajar di MDTA Syuhada dikenal sangat ramah, terbuka, dan mendukung penuh program-program mahasiswa KKN MBKM. Mereka tidak hanya aktif mendampingi proses pembelajaran, tetapi juga bersedia berdiskusi dan berkolaborasi demi kemajuan lembaga.

Secara keseluruhan, MDTA Syuhada Lingkar Timur merupakan tempat yang ideal untuk melaksanakan kegiatan KKN MBKM, karena selain memberikan pengalaman praktik langsung dalam dunia pendidikan agama, lingkungan sosialnya juga sangat mendukung pembentukan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mahasiswa.

B. Permasalahan

1. Akhlak Anak-anak yang Kurang Baik

Meskipun MDTA Syuhada merupakan lembaga pendidikan agama yang bertujuan membentuk karakter Islami, masih terdapat sejumlah santri yang menunjukkan perilaku kurang baik dalam keseharian, seperti kurang sopan terhadap guru, tidak disiplin, dan mudah bertengkar dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak masih belum merata pada semua peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan akhlakul karimah melalui pendekatan yang menyentuh hati anak-anak.

2. Kurangnya Semangat Belajar Anak-anak

Sebagian anak-anak menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran. Mereka tampak cepat bosan, tidak fokus, dan kurang antusias terhadap materi yang diajarkan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, minimnya media belajar yang menarik, atau tidak adanya penghargaan atas capaian mereka.

C. Solusi yang ditawarkan

1. Permasalahan: Akhlak Anak-anak yang Kurang Baik

Solusi: Penguatan Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Penjelasan:

Untuk menumbuhkan akhlak mulia pada anak-anak, mahasiswa KKN MBKM dapat menerapkan program pembiasaan harian, seperti:

- a. Membiasakan salam saat masuk kelas,
- b. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar,
- c. Melatih antre, jujur, dan saling menghormati.

Selain itu, mahasiswa dan guru harus menjadi teladan langsung dalam bersikap sopan, sabar, dan adil terhadap semua siswa. Penguatan materi akhlak dalam pelajaran juga perlu dilakukan melalui:

- a. Cerita Islami (kisah Nabi dan sahabat),
- b. Permainan edukatif bertema akhlak,
- c. Diskusi ringan tentang perilaku baik vs buruk.

Dengan pendekatan tersebut, anak-anak akan lebih mudah memahami dan meniru perilaku positif secara alami.

2. Permasalahan: Kurangnya Semangat Belajar Anak-anak

Solusi: Inovasi Metode Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif

Penjelasan:

Anak-anak usia dini cenderung mudah bosan, sehingga perlu pendekatan belajar yang menyenangkan. Mahasiswa KKN MBKM bisa menawarkan metode seperti:

- a. Belajar sambil bermain (misalnya kuis Islami, tebak gambar rukun Islam, dll),
- b. Reward system sederhana seperti stiker atau poin bintang bagi anak-anak yang aktif dan rajin.

Dengan menghadirkan suasana belajar yang kreatif dan tidak monoton, anak-anak akan merasa senang dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini juga bisa meningkatkan kehadiran dan konsentrasi mereka saat belajar di madrasah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan yang Digunakan

Dalam pelaksanaan KKN MBKM di MDTA Syuhada, Lingkar Timur, Kota Bengkulu, digunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sangat sesuai dengan tujuan program KKN MBKM, yaitu menciptakan perubahan sosial secara kolaboratif dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal.

Metode PAR memungkinkan mahasiswa untuk bekerja bersama masyarakat, dalam hal ini para guru, pengurus MDTA, santri, dan orang tua, untuk:

- 1 Mengidentifikasi permasalahan secara bersama-sama,
- 2 Merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal,
- 3 Melaksanakan kegiatan yang aplikatif,
- 4 Melakukan evaluasi dan refleksi secara partisipatif.

Selain itu, dalam rangka mempersiapkan dan membekali peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di MDTA Syuhada, Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu, kami telah melaksanakan serangkaian tahapan yang sistematis dan terencana. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana kami melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di lokasi KKN. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan tidak hanya relevan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat.

B. Tahapan Pelaksanaan Metode PAR

Pelaksanaan program KKN MBKM berbasis PAR dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah (Diagnosa Awal)

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi langsung ke lingkungan MDTA, disertai wawancara informal dan diskusi dengan guru, pengurus, dan santri. Hasil dari identifikasi ini ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu:

- a. Kurangnya akhlak mulia pada sebagian santri,
- b. Rendahnya semangat dan motivasi belajar santri.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah permasalahan teridentifikasi, mahasiswa bersama pihak MDTA menyusun rencana aksi berupa kegiatan yang dianggap relevan dan solutif. Rencana ini dirancang secara kolaboratif agar sesuai dengan konteks madrasah dan mampu dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia.

- a. Beberapa program yang direncanakan antara lain:
- b. Kegiatan pembiasaan akhlak (salam, antre, jujur),
- c. Kegiatan belajar interaktif dengan media dan metode kreatif untuk meningkatkan motivasi anak.

3. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Selama pelaksanaan, pihak madrasah tetap dilibatkan aktif agar terjadi proses transfer dan keberlanjutan program.

4. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir program, dilakukan evaluasi bersama guru dan pengurus MDTA untuk melihat efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Mahasiswa mencatat umpan balik dari pihak madrasah serta

mengidentifikasi potensi perbaikan atau tindak lanjut program di masa mendatang.

C. Alasan Pemilihan Metode PAR

Metode PAR dipilih karena:

1. Memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat, bukan hanya sebagai objek kegiatan.
2. Relevan dengan semangat MBKM, yang menekankan pembelajaran kolaboratif dan berorientasi solusi nyata.

Memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam mengelola masalah sosial-educational secara sistematis.

BAB VI

PELAKSANAAN KEGIATAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan KKN MBKM Lingkar Kampus ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Syuhada, yang terletak di kawasan Lingkar Timur, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan agama anak-anak serta terbuka terhadap kolaborasi dengan mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 8 minggu, dimulai dari tanggal 8 April hingga 28 Mei dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dan pihak madrasah.

B. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan KKN MBKM ini mengusung tema “Penguatan Pendidikan Akhlak dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di MDTA”, yang berangkat dari hasil identifikasi permasalahan di lapangan. Adapun aktivitas utama yang dilakukan mencakup tiga fokus utama:

1. Pembinaan Akhlak Santri
2. Peningkatan Semangat Belajar
3. Pelaksanaan Praktek Ibadah

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana setiap langkah perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara kolaboratif bersama pihak madrasah.

C. Rangkaian Kegiatan

1. Program Pembinaan Akhlak Santri

Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan ini meliputi:

- a. Pembiasaan salam dan doa harian sebelum belajar,
- b. Cerita-cerita Islami tematik (kisah Nabi dan sahabat),
- c. Praktik akhlak baik melalui permainan edukatif,
- d. Kegiatan "Santri Teladan Pekan" sebagai bentuk penghargaan perilaku positif.

2. Program Peningkatan Semangat Belajar

Melihat rendahnya motivasi belajar sebagian santri, mahasiswa KKN mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, antara lain:

- a. Penggunaan media visual seperti kartu pintar dan video edukatif Islami,
- b. Kuis keislaman ringan di akhir pelajaran sebagai bentuk evaluasi menyenangkan,
- c. Sistem poin atau reward stiker bagi santri yang aktif dan disiplin.

3. Pelaksanaan Praktek Ibadah

Selain pembelajaran teori, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan praktik ibadah sebagai bentuk penguatan pemahaman agama anak-anak secara langsung. Program ini bertujuan agar santri tidak hanya mengetahui tata cara ibadah secara teori, tetapi juga terbiasa melaksanakannya dengan baik dan benar.

Kegiatan praktik ibadah yang dilakukan antara lain:

- a. Praktik wudhu yang benar, dengan memperagakan langsung langkah-langkah wudhu dan menekankan pentingnya menjaga kebersihan serta niat.
- b. Simulasi shalat berjamaah, mulai dari tata cara berdiri, membaca niat, bacaan dalam shalat, hingga adab setelah shalat.
- c. Latihan azan dan iqamah untuk santri laki-laki, sebagai upaya melatih keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam tugas keagamaan.
- d. Bimbingan membaca doa sehari-hari, seperti doa masuk-keluar kamar mandi, doa sebelum tidur, doa sebelum belajar, dan lainnya. Kegiatan ini disampaikan dengan metode menyenangkan seperti bernyanyi dan permainan berulang.

Pelaksanaan kegiatan:

- a. Kegiatan praktik ibadah ini dilakukan secara terjadwal setiap pekan, biasanya setelah kegiatan belajar utama selesai.
- b. Mahasiswa juga memberikan pendampingan langsung dan umpan balik kepada setiap anak dalam praktiknya, sehingga anak-anak bisa memperbaiki kesalahan secara bertahap.
- c. Pihak guru madrasah ikut berperan aktif sebagai pendamping dalam sesi ini, sehingga program bisa dilanjutkan setelah mahasiswa selesai melaksanakan KKN.

D. Hambatan dan Solusi

Hambatan:

1. Sebagian santri sulit dikendalikan saat kegiatan berlangsung.
2. Terbatasnya alat bantu belajar

Solusi:

1. Mahasiswa menggunakan metode pendekatan personal pada santri yang kurang disiplin.

2. Menggunakan alat bantu sederhana (kartu bergambar, papan tulis) sebagai alternatif.

E. Hasil yang Dicapai

1. Santri mulai terbiasa memberi salam dan membaca doa secara mandiri.
2. Beberapa santri menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih sopan dan antusias belajar.
3. Pihak madrasah merasa terbantu dengan program-program yang dijalankan, dan menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan sebagian program secara mandiri.
4. Santri menunjukkan peningkatan dalam ketepatan gerakan dan bacaan shalat.
5. Anak-anak menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam melaksanakan ibadah.
6. Beberapa santri bahkan mulai menjadi imam dan muadzin saat kegiatan shalat berjamaah di madrasah.
7. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam pembentukan karakter keagamaan santri sejak dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN MBKM di MDTA Syuhada, Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu, telah berjalan dengan baik selama periode 8 April hingga 28 Mei 2025. Program ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak-anak melalui kegiatan pembiasaan akhlak, praktik ibadah, serta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), mahasiswa KKN tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga mitra kolaboratif bagi guru dan pengurus madrasah. Kegiatan-kegiatan seperti pembinaan akhlak, simulasi ibadah, pelatihan adzan dan menjadi imam, serta kegiatan motivasi belajar mampu meningkatkan partisipasi dan perubahan perilaku santri secara positif.

Dari hasil evaluasi dan observasi, terlihat bahwa santri menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan peningkatan dalam hal akhlak dan pelaksanaan ibadah. Program ini juga membuka ruang kesadaran baru bagi guru dan orang tua mengenai pentingnya peran bersama dalam pendidikan agama anak.

B. Saran

Untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan kegiatan KKN MBKM di masa mendatang, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi MDTA Syuhada:
 - a. Diharapkan dapat melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan, terutama pembiasaan akhlak dan praktik ibadah.

- b. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak melalui forum komunikasi rutin.
2. Bagi Mahasiswa KKN MBKM:
- a. Perlu mempersiapkan program dengan memperhatikan kebutuhan nyata lembaga dan melibatkan guru sejak awal.
 - b. Meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan materi, khususnya bagi anak usia dini agar tidak mudah bosan.
3. Bagi Pihak Kampus dan Penyelenggara MBKM:
- a. Dapat memberikan pelatihan teknis tambahan bagi mahasiswa sebelum turun ke lapangan.
 - b. Mendukung keberlanjutan kerja sama antara kampus dan lembaga pendidikan keagamaan seperti MDTA.

LAMPIRAN

Pelepasan KKN MBKM



Izin lokasi KKN MBKM



Pelepasan dari Dosen Pembimbing Lapangan



Pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Pengajaran di MDTA











Program mingguan

1. Praktek ibadah wudhu



2. Latihan muhadoroh untuk anak-anak



3. Didikan subuh dan kebersihan lingkungan MDTA



4. Latihan mewarnai kaligrafi



5. Gotong royong mengecat meja MDTA



6. Latihan azan



7. Lomba-lomba(Azan, kaligrafi,busana muslim,dan LCC)





8. Jalan-jalan perpisahan KKN MBKM



Monitoring dari Dosen Pembimbing Lapangan



Penarikan dari Dosen Pembimbing Lapangan



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DINIYAH MELALUI PROGRAM KKN MBKM DI MDTA SYUHADA KOTA BENGKULU

Yusnelma Eka Afri, Muhammad Fathurrahman, Ishfi Ni'ami, Farhan Alifiandra
yusnelmaekaafri@gmail.com , fathurrahmanmuhammad348@gmail.com ,
Farhanalifiandra21@gmail.com , amikdian130@gmail.com

Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

***Abstract:** The science of Al-Qur'an and Tafsir (IAT) plays an important role in shaping children's character and spirituality from an early age, especially through the ability to read the Al-Qur'an. However, based on the results of a national survey and observations at MDTA Syuhada City of Bengkulu, it was found that children's ability to read the Al-Qur'an is still low, characterized by halting reading, inaccurate pronunciation and inappropriate intonation. This use is known as an effective approach in learning to read the Al-Qur'an gradually and systematically. This research aims to describe the efforts of Real Work Lecture (KKN) students in optimizing to improve MDTA students' Al-Qur'an reading skills. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that the active involvement of KKN students through mentoring, use of varied methods, and providing motivation has a positive impact on improving the quality of children's reading of the Al-Qur'an. Obstacles faced such as limited time and facilities were overcome with a creative and adaptive approach. These findings contribute to the development of Al-Qur'an learning at MDTA and the implementation of religious-based KKN programs.*

Abstrak: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak dini, terutama melalui kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, berdasarkan hasil survei nasional dan observasi di MDTA Syuhada Kota Bengkulu, ditemukan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an anak masih rendah, ditandai dengan bacaan yang terbata-bata, pelafalan yang kurang tepat, dan intonasi yang belum sesuai. Ini menggunakan dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengoptimalkan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MDTA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa KKN melalui pendampingan, penggunaan metode variatif, serta pemberian motivasi berdampak positif terhadap peningkatan kualitas baca Al-Qur'an anak. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dan sarana diatasi dengan pendekatan kreatif dan adaptif. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di MDTA dan pelaksanaan program KKN berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Mahasiswa KKN, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, MDTA Syuhada.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting diberikan untuk anak-anak. Anak usia dini belum memahami akan hal-hal lain, sehingga anak usia dini perlu diberikan bimbingan¹. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak sejak usia dini. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memuat ajaran moral, etika, dan prinsip-prinsip kebaikan yang harus ditanamkan sejak kecil. Karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) merupakan komponen fundamental dalam membina generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem Pendidikan, tidak dipungkiri memiliki kontribusi yang cukup mapan untuk menyokong pembentukan karakter bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang cukup mengesankan dan menyakinkan².

¹Atika Mayang Sari et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 36–48, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>.

²Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal*

Dalam praktiknya, pendidikan keagamaan di MDTA juga mencakup pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai budaya Islam, serta penguatan identitas keislaman dalam kehidupan sosial anak-anak.

Namun, realita yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an masih menemui berbagai kendala. Salah satu contoh nyata adalah apa yang terjadi di MDTA Syuhada, yang terletak di Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di sekitar Masjid Syuhada. Meski demikian, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, lembaga ini menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Di antaranya adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, latar belakang keagamaan anak-anak yang beragam, serta rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta kurangnya dukungan dari para orang tua siswa dalam mendorong anak belajar ilmu agama. Kondisi ini menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter

Pendidikan Islam 9, no. 2 (2019): 233, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.

religius peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Urgensi dari penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an dalam menjawab tantangan yang ada. Di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku dan cara berpikir anak-anak, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga adaptif, menyenangkan, dan kontekstual. Pendidikan Islam yang adaptif dan dinamis akan mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk kemaslahatan umat³. Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran Al-Qur'an akan lebih berhasil bila pendekatannya disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak, serta menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif, mendorong peserta untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, praktek langsung, dan permainan edukatif⁴. Rasionalisasi

³M. Ali Fikri, "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia," *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2024): 149–56, <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>.

⁴Ahmadi Ahmadi, Ismail Ismail, and Kabul Suprayitno, "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Dan Bahasa Arab," *BERNAS*:

kegiatan ini terletak pada pentingnya memperkuat peran MDTA sebagai benteng pendidikan moral dan spiritual dalam masyarakat, sekaligus sebagai tempat pembentukan budaya Islam yang hidup dan membumi dalam kehidupan anak-anak.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan Al-Qur'an dan nilai-nilai budaya Islam diajarkan di MDTA Syuhada, serta sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya menyusun alternatif solusi yang relevan dan inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi riil proses pembelajaran di MDTA Syuhada. Analisis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang bisa diterapkan untuk meningkatkan mutu

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (2024): 1256–68, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7941>.

pembelajaran Al-Qur'an di MDTA tersebut.

Dalam pengembangan teori, sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran agama. Hal ini dikarenakan membentuk suatu paradigma dan karakteristik agar menjadi bangsa yang maju di dukung dengan moral yang baik. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak dini⁵. Proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai agama untuk selanjutnya dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari⁶. Pentingnya metode pembelajaran yang variatif dan kreatif untuk menjangkau seluruh aspek perkembangan anak. pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan anak-anak cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai moral dan religius.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis awal dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an di MDTA Syuhada, serta berkontribusi secara nyata dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia anak-anak. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu memperkuat peran MDTA sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MDTA Syuhada, Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu, masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Permasalahan utama meliputi keterbatasan jumlah tenaga pengajar, rendahnya motivasi belajar siswa, latar belakang keagamaan yang beragam.

Metode konvensional seperti hafalan dan ceramah masih banyak digunakan, tetapi kurang mampu menarik minat siswa dalam jangka panjang⁷. Kondisi ini menunjukkan adanya

⁵Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.

⁶Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.

⁷Andri Nirwana AN, Abdullah Mahmud, Zaduna Fiddarain, "Sosialisasi Teknologi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Gamifikasi, AR, Dan VR Di SMA ABBS Surakarta", *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* Vol 3, No 1, Januari

kebutuhan mendesak akan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Program KKN MBKM diarahkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif, memperkuat peran guru dan orang tua, serta meningkatkan semangat belajar siswa agar pendidikan Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan kegiatan KKN MBKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan unsur mahasiswa, guru, siswa, serta orang tua peserta didik di MDTA Syuhada, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kolaborasi dan partisipasi ini adalah salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yakni IKU 7. Bersama dengan IKU 2: "pengalaman di luar kampus", IKU 7 menjadi indikator yang mendasari arahan pelaksanaan MBKM untuk diterapkan pada prodi-prodi di perguruan tinggi

termasuk prodi ilmu al-qur'an tafsir⁸. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari, dimulai dari observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Observasi dilakukan pada minggu pertama untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an di MDTA. Kegiatan ini mencakup pengamatan langsung proses belajar mengajar, wawancara dengan guru, serta diskusi informal dengan siswa dan orang tua. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran dan merancang program yang sesuai.

2. Perencanaan Program Kegiatan Berdasarkan temuan dari observasi,

mahasiswa KKN menyusun rencana program yang mencakup metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis aktivitas kreatif seperti penggunaan media visual (flashcard huruf hijaiyah, video interaktif), metode permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis kelompok kecil

2025" 3, no. 1 (2025): 383–87, <https://doi.org/10.56854/jphb.v3i1.280>.

⁸Stefani Natalia Sabatini, Patricia Pahlevi Novianri, and Sita Yuliasuti Amijaya, "Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM Yang Kolaboratif Dan Partisipatif," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 182–92, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p182-192>.

(small group discussion). Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan sarana yang tersedia di MDTA.

3. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan selama tiga minggu dengan fokus pada peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Kegiatan dilakukan secara langsung di ruang kelas dan halaman MDTA dalam bentuk:

- Kelas tahsin dan tahfiz interaktif
- Pembelajaran tematik Al-Qur'an dengan media audio-visual
- Lomba dan kuis islami berbasis materi pembelajaran
- Program "Orang Tua Peduli" yang mengajak wali murid hadir di sesi parenting singkat

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan siswa, wawancara pascaprogram dengan guru, serta refleksi kelompok oleh mahasiswa. Keberhasilan program diukur dari peningkatan partisipasi siswa dalam kelas, perubahan sikap terhadap pembelajaran Al-Qur'an, serta respon dari guru dan orang tua terhadap metode yang diterapkan.

Pada tahap awal, dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di MDTA untuk

mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Observasi ini dilengkapi dengan wawancara informal bersama guru dan siswa, serta dialog dengan beberapa orang tua untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang tantangan dan kebutuhan di lingkungan belajar.

Setelah permasalahan teridentifikasi, mahasiswa merancang program kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Program dirancang untuk memperbaiki metode pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain pemanfaatan media visual dan audio, kegiatan permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan MDTA, baik di dalam ruang kelas maupun di area luar kelas. Program pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai karakter Islam melalui kegiatan interaktif. Selain itu, diselenggarakan pula sesi pendek bagi orang tua siswa guna meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama anak.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati perubahan perilaku dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta melalui diskusi reflektif bersama guru dan mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan serta memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik di masa mendatang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan KKN berbasis MDTA, data dikumpulkan melalui berbagai metode yang mendukung pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan⁹. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah. Melalui pengamatan ini, diperoleh

⁹Tika Hildani and Islamiani Safitri, "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>.

informasi mengenai interaksi antara guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tingkat antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Wawancara kualitatif, sebagai salah satu instrumen utama dalam penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian¹⁰. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, para guru, wali santri, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui kebutuhan nyata madrasah, hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa KKN dalam mendukung pengembangan lembaga.

Jika relevan dan memungkinkan, angket atau kuesioner juga dapat digunakan untuk menjangkau persepsi para santri maupun guru terhadap pelaksanaan program KKN. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert atau pertanyaan terbuka untuk memperoleh tanggapan yang lebih luas.

Selain teknik-teknik di atas, dokumentasi menjadi bagian penting dalam mendukung data yang dikumpulkan. Berbagai dokumen seperti jadwal

¹⁰Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya dan Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia 2024), hal. 68

pelajaran, daftar hadir santri, foto-foto kegiatan, serta laporan-laporan dari pihak madrasah dikumpulkan dan dijadikan bahan pelengkap dalam penyusunan laporan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan mendeskripsikan informasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh, misalnya mengenai perubahan kondisi pembelajaran di MDTA sebelum dan sesudah program KKN berlangsung.

Langkah awal dalam analisis adalah melakukan reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang benar-benar relevan dengan tujuan program KKN. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti aspek manajemen madrasah, strategi pembelajaran, dan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif yang runtut dan didukung oleh tabel atau grafik sederhana jika diperlukan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi mudah dipahami dan dibandingkan. Proses ini membantu dalam mengungkap pola-pola yang muncul dari data lapangan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berfokus pada dampak dari kegiatan KKN terhadap kondisi MDTA. Kesimpulan ini mencakup perubahan-perubahan yang terjadi, seperti meningkatnya kehadiran siswa, metode pembelajaran yang menjadi lebih variatif, atau adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN MBKM di MDTA Syuhada Bengkulu selama 45 hari telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran diniyah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis kualitatif dari data kuesioner dan penilaian siswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan dalam program ini berhasil menjawab sejumlah permasalahan mendasar dalam proses pendidikan diniyah di lingkungan MDTA.

Permasalahan yang ditemukan

1. keterbatasan jumlah tenaga pengajar,

Untuk mengatasi kekurangan jumlah tenaga pengajar di MDTA, solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi keagamaan agar mahasiswa dapat terlibat melalui program KKN, magang, atau PPL sebagai tenaga bantu pengajar.

Selain itu, MDTA juga dapat mengajak alumni dan masyarakat sekitar sebagai relawan pengajar, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Guru yang sudah ada dapat ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan agar mampu mengelola kelas yang lebih besar secara efektif, misalnya dengan menerapkan pembelajaran kelompok kecil atau sistem rotasi.

Pemanfaatan media pembelajaran digital seperti video atau audio hafalan juga bisa mendukung proses belajar mandiri siswa sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada kehadiran guru. Bila diperlukan, jadwal belajar siswa bisa diatur secara bergilir agar satu guru dapat mengajar lebih dari satu kelompok secara terjadwal. Terakhir, MDTA dapat mengajukan permohonan bantuan guru ke Kementerian Agama atau pemerintah daerah, serta melibatkan siswa senior sebagai asisten pengajar untuk mendampingi siswa yang lebih muda. Strategi ini bersifat praktis dan bisa diterapkan sesuai kapasitas lembaga.

2. rendahnya motivasi belajar siswa

Rendahnya motivasi belajar siswa di MDTA dapat diatasi melalui pendekatan yang bersifat personal, kontekstual, dan menyenangkan. Salah satu solusi utama adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan media

visual, permainan edukatif, atau pendekatan berbasis proyek kecil yang melibatkan kreativitas siswa. Metode ini dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak usia dini. Selain itu, pemberian penghargaan sederhana seperti pujian, stiker, atau penilaian bintang dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Keterlibatan orang tua juga sangat penting; dengan mengadakan pertemuan atau sesi parenting singkat, orang tua dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya memberikan dorongan positif kepada anak dalam belajar agama di rumah. Guru juga perlu lebih mengenali karakter dan kebutuhan masing-masing siswa, agar pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif, menyenangkan, dan melibatkan peran keluarga, motivasi siswa untuk belajar diniyah akan tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan.

3. latar belakang keagamaan yang beragam.

Latar belakang keagamaan siswa yang beragam di MDTA menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi yang membutuhkan pemahaman dasar yang relatif seragam. Untuk mengatasi hal ini, strategi diferensiasi pembelajaran perlu diterapkan,

yaitu dengan menyesuaikan pendekatan dan materi ajar berdasarkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok belajar kecil sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga materi dapat disampaikan secara bertahap dan lebih efektif. Selain itu, penting bagi pendidik untuk menanamkan sikap saling menghargai perbedaan dalam belajar, serta memperkuat nilai-nilai dasar Islam yang bersifat universal seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi. Penguatan materi dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, doa-doa harian, dan akhlak sederhana juga bisa diberikan sebagai fondasi awal bagi siswa yang belum memiliki latar belakang keagamaan yang kuat. Pendekatan yang inklusif, sabar, dan penuh empati dari guru akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan mampu berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Implikasi dari Temuan

Temuan-temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan orang tua mampu memberikan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran diniyah. Program ini juga menunjukkan bahwa madrasah diniyah memiliki potensi besar untuk berkembang

jika diberikan intervensi inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Implikasi jangka panjang dari program ini adalah pentingnya pelatihan lanjutan bagi guru MDTA dalam hal pengembangan media pembelajaran kreatif, serta peningkatan kapasitas manajerial untuk mendukung keberlanjutan inovasi yang telah diterapkan. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu terus dibangun melalui forum rutin atau majelis wali murid agar kemitraan antara madrasah dan keluarga semakin kuat.

Program KKN MBKM juga dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis masjid yang efektif dalam mengoptimalkan fungsi keagamaan lembaga pendidikan nonformal seperti MDTA. Dengan pendampingan berkala dari kampus dan dukungan dari pemerintah daerah atau kementerian agama, inovasi pendidikan diniyah yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis komunitas akan menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter generasi muda Islam yang unggul dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN MBKM di MDTA Syuhada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran diniyah, baik dari aspek metode pengajaran, semangat belajar siswa, maupun keterlibatan guru dan orang tua. Program yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif terbukti mampu menjawab tantangan yang selama ini dihadapi madrasah, terutama dalam menghadapi keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya motivasi siswa, serta latar belakang keagamaan siswa yang beragam. Mahasiswa KKN yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran turut memberikan kontribusi nyata dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan kontekstual, yang berdampak pada peningkatan antusiasme siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan selama 45 hari menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas, seperti penggunaan media visual, metode diskusi kelompok, pembelajaran tematik, serta lomba-lomba edukatif, mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test siswa, serta peningkatan kehadiran dan partisipasi dalam kelas. Perubahan ini mengindikasikan bahwa anak-anak lebih termotivasi belajar ketika proses pembelajaran dikemas dengan pendekatan

yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari sisi akademik, tetapi juga dari perubahan sikap siswa yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran agama.

Selain itu, dukungan guru dan orang tua dalam pelaksanaan program menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru-guru di MDTA merespons positif metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN dan menunjukkan kesediaan untuk melanjutkan praktik baik tersebut setelah program berakhir. Orang tua juga mulai lebih peduli terhadap proses belajar anak di rumah, terutama setelah mengikuti sesi singkat parenting yang diselenggarakan dalam program. Hal ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara madrasah, mahasiswa, dan keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung perkembangan spiritual serta karakter anak secara utuh.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN MBKM di MDTA Syuhada membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas yang dirancang secara tepat sasaran dan kontekstual dapat memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Implikasi dari temuan ini mendorong perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan kapasitas manajerial madrasah, dan

kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Dengan pendekatan yang berkesinambungan, inovasi dalam pendidikan diniyah tidak hanya bersifat temporer selama masa KKN, tetapi dapat dijadikan pijakan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih luas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, Ismail Ismail, and Kabul Suprayitno. "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Dan Bahasa Arab." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1256–68.
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7941>.
- Andri Nirwana AN, Abdullah Mahmud, Zaduna Fiddarain, dkk. "Sosialisasi Teknologi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Gamifikasi, AR, Dan VR Di SMA ABBS Surakarta", *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa Vol 3, No 1, Januari 2025* 3, no. 1 (2025): 383–87.
<https://doi.org/10.56854/jphb.v3i1.280>.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16.
<https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Fikri, M. Ali. "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia." *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2024): 149–56.
<https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya dan Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia 2024)
- Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>.
- Rustini, Tin. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.
- Sabatini, Stefani Natalia, Patricia Pahlevi Novianri, and Sita Yuliasuti Amijaya. "Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM Yang Kolaboratif Dan Partisipatif." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 182–92.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p182-192>.
- Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor

Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya, and Suryanto Nugroho. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>.

Secretariat: 2nd Floor of the Yayasan Darussalam Kota Bengkulu
Jl. Jaya Wijaya, Dusun Besar Kota Bengkulu

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Number: 089/siducat/RJ-YYD/6/2025

Dear Authors.

We would like to inform you that, based on the review on the following article:

Title : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Diniyah Melalui Program
KKN MBKM di MDTA Syuhada Kota Bengkulu

Authors : Yusnelma Eka Afri
Muhammad Fathurrahman
Ishfi Ni'ami
Farhan Alifiandra

First Authors' Institution : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

We declare that the article **is accepted** and will be published in journal **MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat** for Issue **Issue 2 No. 1 (2025)** in online and printed form.

Thus this letter of acceptance is issued to be used properly. We thank you for your attention.

Bengkulu, Juni 03th, 2025

Editor in Chief,



Faisal

MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat has been indexed in:



Website: <https://siducat.org/index.php/menyala>